

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Servis Bawah Peserta Didik Kelas XI-6 SMA N 11 Semarang

Yudha Bela Persada¹, Theresia Cicik Sophia Budiman², Danang Aji Setyawan³, Heri Siswanto⁴, Aryan Eka Prasty Nugraha⁵

¹²³Pendidikan Profesi Guru Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl Sidodadi Timur No 24
Semarang, 50125

⁴SMA Negeri 11 Semarang, JI Lamper Tengah Gg XIV RT 01 RW 01, Lamper Tengah, Semarang Selatan, Semarang, 50248

Email: [1moh.solikhino6@gmail.com](mailto:moh.solikhino6@gmail.com)

Email: [2ciciksophia@upgris.ac.id](mailto:ciciksophia@upgris.ac.id)

Email: [3danangajisetyawan@upgris.ac.id](mailto:danangajisetyawan@upgris.ac.id)

Email: [4mujo85196@gmail.com](mailto:mujo85196@gmail.com)

Email : [5aryaneka@upgris.ac.id](mailto:aryaneka@upgris.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang melalui penerapan pembelajaran kooperatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang yang berjumlah 36 siswa. Data penelitian ini adalah hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli sebagai data psikomotor. Berdasarkan hasil observasi dan tes di siklus 1, penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah pada permainan voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang. Persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang setelah mengaplikasikan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif untuk kategori tuntas sebesar 86% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 97% untuk keterampilan servis bawah bola voli pendek pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang. Kesimpulan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah pada permainan voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang. Adapun saran bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guna dapat diterapkan sebagai contoh guna mahasiswa berikutnya yang mengadakan penelitian.

Kata kunci: Servis Bawah, Bola Voli, Pembelajaran Kooperatif.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the improvement of learning outcomes in underhand volleyball serving skills among students of class XI-6 at SMA Negeri 11 Semarang through the application of cooperative learning. This type of research utilizes classroom action research (CAR). This research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this research are the 36 students of class XI-6 at SMA Negeri 11 Semarang. The data of this research are the learning outcomes of underhand volleyball serving skills as psychomotor data. Based on the results of observations and tests in cycle 1, the application of the cooperative learning model as a teaching method can improve the learning outcomes of underhand serving in volleyball for the students of class XI-6 at SMA Negeri 11 Semarang. The percentage of mastery of the underhand serve volleyball learning outcomes among the XI-6 grade students of SMA Negeri 11 Semarang after applying cooperative learning was 86% in the first cycle, which then increased to 97% in the second cycle for the underhand serve volleyball skills of the XI-6 grade students of SMA Negeri 11 Semarang. The conclusion of this study is that the implementation of the cooperative learning model can improve the learning outcomes of underhand serving skills in volleyball games for XI-6 grade students of SMA Negeri 11 Semarang. Additionally, the results of this study can serve as a reference for teachers to be used as an example for future students conducting research.

Keywords: *Bottom Serve, Volleyball, Cooperative Learning.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Samsudin, 2019). Hasil belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran (Mustafa, 2021). Upaya pendidikan dilakukan melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru serta lingkungan belajar yang mendukung (Hasanah et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat SMA, khususnya kelas XI, bertujuan mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, nilai-nilai sportivitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam Kurikulum Merdeka, PJOK menjadi wahana penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan menjaga kesehatan fisik siswa (Rohmah & Muhammad, 2021).

Penelitian peningkatan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI SMA sangat urgent karena keterampilan servis bawah merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Keterampilan servis bawah yang baik dapat membantu tim memenangkan pertandingan, karena servis bawah yang akurat dan kuat dapat membuat lawan kesulitan dalam menerima servis. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai keterampilan servis bawah, sehingga perlu adanya penelitian yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah pada siswa. Penelitian ini juga sangat urgent karena dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah. Dengan meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah, siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan dasar bola voli, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam kompetisi olahraga. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru PJOK dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan PJOK di sekolah.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di jenjang SMA. Permainan ini mengajarkan kerja sama tim, komunikasi, strategi, dan keterampilan motorik yang kompleks (Samsudin, 2017). Dalam konteks pembelajaran PJOK, bola voli tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan (Hidayat & Iskandar, 2019). Pada kelas XI SMA, siswa diarahkan untuk menguasai teknik dasar permainan bola voli secara lebih terstruktur dan mendalam. Teknik dasar tersebut meliputi servis, passing (atas dan bawah), smash, dan blocking. Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan motorik siswa, serta dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pemahaman teori, demonstrasi gerakan, hingga praktik dalam bentuk permainan sederhana (Sodikin & Yono, 2020).

Servis bawah merupakan teknik dasar yang wajib dikuasai oleh pemula dalam permainan bola voli (Kamaruddin et al., 2021). Teknik ini digunakan untuk memulai permainan dengan mengayunkan tangan dari bawah ke arah bola yang dipegang tangan satunya. Servis bawah menuntut koordinasi, kekuatan tangan, ketepatan, dan rasa percaya diri. Penguasaan teknik ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam situasi permainan sebenarnya. Servis bawah memiliki urgensi tinggi dalam pembelajaran karena menjadi gerakan pembuka permainan dan dapat menentukan kualitas serangan awal tim. Bagi siswa, penguasaan teknik servis bawah juga meningkatkan motivasi bermain dan keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, kemampuan servis yang baik menunjukkan pemahaman siswa terhadap prinsip dasar bola voli (Prayoga, 2016).

Untuk meningkatkan keterampilan servis bawah, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dan melibatkan seluruh siswa. Pembelajaran harus difokuskan pada pengulangan, penguatan teknik, pemberian umpan balik langsung, serta menciptakan situasi permainan yang menantang namun sesuai kemampuan (Kamadi, 2020). Hasil belajar keterampilan dapat ditingkatkan dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), pendekatan taktis, dan model pembelajaran kooperatif. Masing-masing model memiliki keunggulan dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pemilihan model yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Bastian & Reswita, 2022). Metode demonstrasi, praktik langsung, diskusi kelompok, dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*) sangat mendukung penguasaan teknik dasar, termasuk servis bawah (Kamadi, 2020). Metode-metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, saling memberi masukan, dan membangun rasa percaya diri. Guru perlu menjadi fasilitator yang aktif dalam memberi motivasi dan penguatan positif.

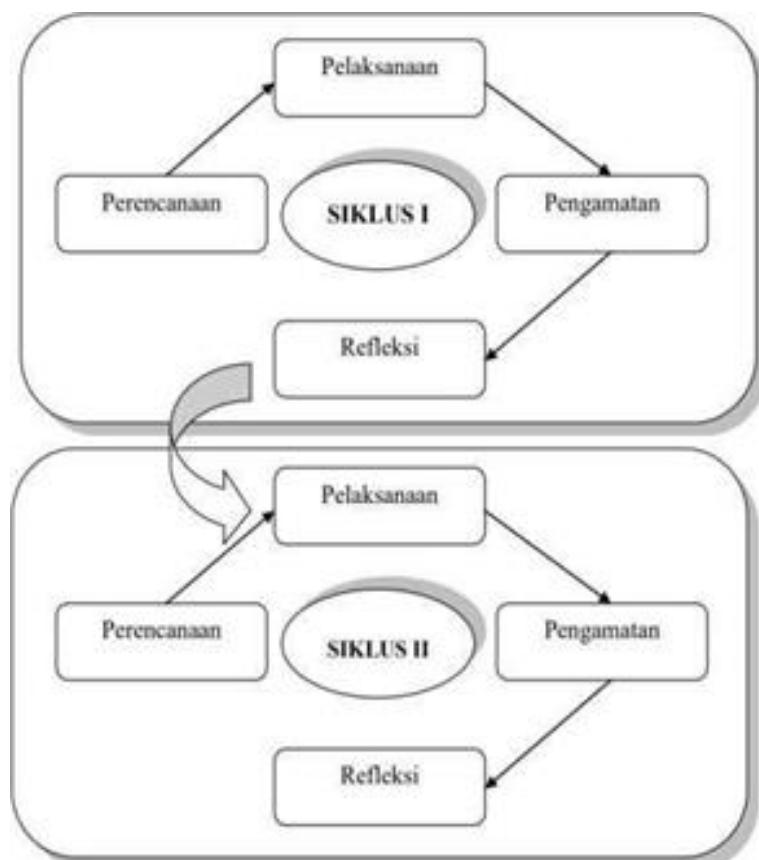
Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama (Bargas et al., 2024). Dalam konteks PJOK, pembelajaran kooperatif mendorong siswa saling membantu, saling memotivasi, dan berbagi tanggung jawab dalam memahami materi serta melatih keterampilan bermain. Ini sejalan dengan karakter permainan bola voli yang berbasis tim. Pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan servis bawah bola voli karena siswa dapat berlatih secara berpasangan atau kelompok, saling memberi masukan tentang teknik, serta termotivasi untuk mencapai keberhasilan bersama (Gultom, 2022). Melalui interaksi sosial yang intensif, siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih nyaman untuk mencoba dan mengulang gerakan servis tanpa tekanan (Intan, 2019). Adanya penerapan model pembelajaran kooperatif dan metode yang variatif, kemampuan servis bawah siswa dapat meningkat secara signifikan. Pembelajaran bola voli tidak hanya menghasilkan keterampilan bermain, tetapi juga menumbuhkan sikap positif, semangat kolaboratif, dan kecintaan terhadap olahraga. Harapannya, siswa tidak hanya mampu bermain bola voli secara teknis, tetapi juga mampu menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan aktif.

Pembelajaran kooperatif dipilih sebagai model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan servis bawah bola voli karena beberapa alasan. Pertama, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan servis bawah bola voli dengan lebih baik, karena siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam mempraktikkan keterampilan tersebut. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, karena siswa dapat merasakan bahwa mereka adalah bagian dari tim dan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan. Ketiga, pembelajaran kooperatif dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Penelitian ini memiliki kebaruan karena menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan servis bawah bola voli. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan model pembelajaran tradisional, seperti latihan fisik dan teknik, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, yaitu dengan mempertimbangkan aspek keterampilan teknik, keterampilan sosial, dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Maka tujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah dalam bermain bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang melalui penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, disusun Modul Ajar dan instrumen pengumpulan data. Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan bola voli. Tahap pengamatan melibatkan pengamatan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Tahap refleksi melibatkan evaluasi hasil dan perencanaan untuk siklus berikutnya.

Adapun desain riset dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: (Arikunto, 2016)

Desain penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang dampak penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam kegiatan bola voli pada siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 11 Semarang. Adapun lokasi penelitian yakni dilakukan di SMA Negeri 11 Semarang yang beralamat di Jl Lamper Tengah Gg XIV RT 01 RW 01 Kota Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu 36 siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen atau alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang terdiri dari penilaian psikomotor servis bawah bola voli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

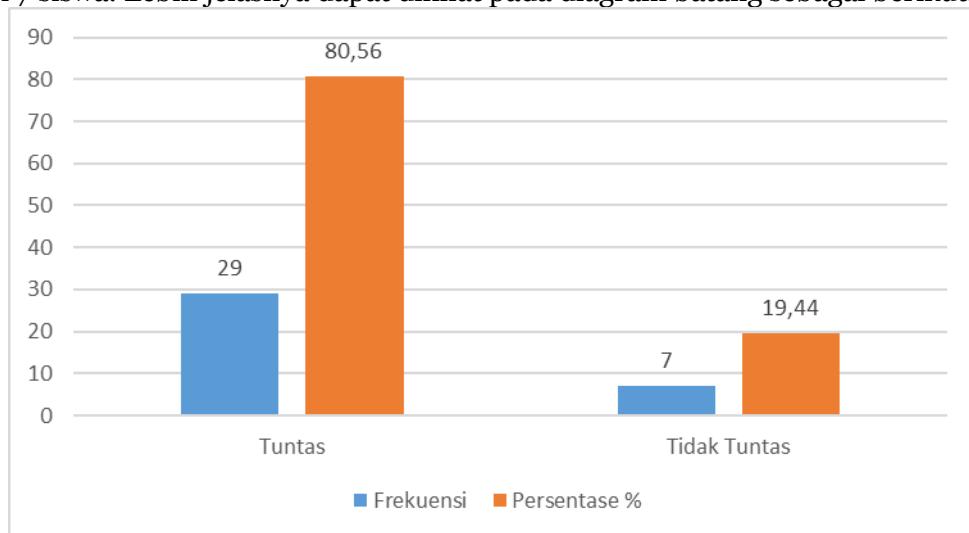
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang. Penelitian ini merupakan pengamatan selama proses pembelajaran PJOK berlangsung. Penelitian melibatkan 36 siswa yaitu siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 11 Semarang yang dibagi menjadi tim, masing-masing diberi peran yang mencerminkan aspek Profil Pelajar Pancasila.

Permainan bola voli yang dimodifikasi dirancang untuk menekankan nilai-nilai Pancasila. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan jurnal reflektif. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah dalam bermain bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang melalui penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif. Berikut data awal yang di dapatkan peneliti pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Semarang.

Tabel 1. Data Awal

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	≥ 75	29	80,56
Tidak Tuntas	< 75	7	19,44
	Jumlah	36	100

Pada data di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis bawah dalam bermain bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang adalah 81% tuntas terdiri dari frekuensi 29 siswa dan 19% tidak tuntas terdiri dari frekuensi 7 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Data Awal Hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa data tersebut belum mencapai kriteria minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar keterampilan bermain servis dasar pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang melalui pembelajaran kooperatif. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan di siklus ke dua yangterdiri tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun beberapa merencanakan penelitian agar dalam pelaksanaanya tidak terjadi masalah dan sesuai jalur :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar hasil belajar dan keterampilan servis bawah bola voli.

- 2) Membuat rencana pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum selesai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian siswa belum terbiasa belajar servis bawah bola voli.
- 2) Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran servis bawah voli.
Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut.
- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa tentang belajar teknik dasar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif
- 2) Guru membantu siswa yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran.
- 3) Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat
- 4) Siswa mulai senang belajar setelah melakukan pembelajaran kooperatif.

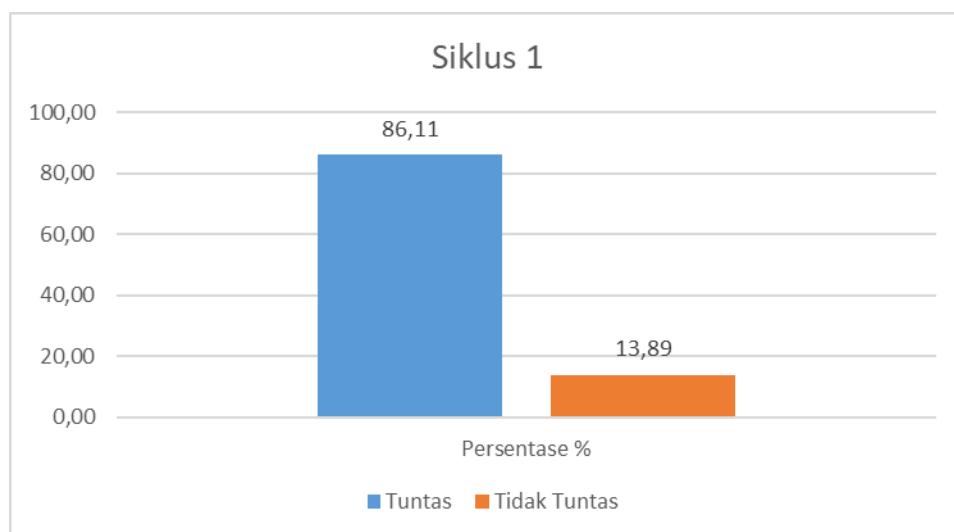
c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian hasil belajar keterampilan servis bawah dalam permainan voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang dilakukan 1 kali pertemuan dan untuk kegiatan pengambilan hasil tes psikomotorik (hasil belajar keterampilan servis bawah). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, pertemuan dan untuk kegiatan pengambilan hasil tes, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Siklus I

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	≥ 75	31	86,11
Tidak Tuntas	< 75	5	13,89
	Jumlah	36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang pada siklus I adalah 54% tuntas terdiri dari frekuensi 19 siswa dan 46% tuntas terdiri dari frekuensi 16 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Keterampilan Siklus I

d. Refleksi

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 adalah penyajian hasil belajar keterampilan Dari data di atas diperoleh informasi bahwa data tersebut masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang melalui variasi permainan yang lebih akurat.

Hasil Penelitian Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning

a. Perencanaan (*Planning*)

Adapun beberapa merencanakan penelitian agar dalam pelaksanaanya tidak terjadi masalah dan sesuai jalur :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran keterampilan servis bawah bola voli dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Suasana pembelajaran sudah semakin aktif dan hidup, karena guru sudah semaksimal mungkin dalam membimbing siswa untuk belajar keterampilan servis bawah bola voli melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif. Sementara siswa sudah aktif dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil pelajaran semakin meningkat.

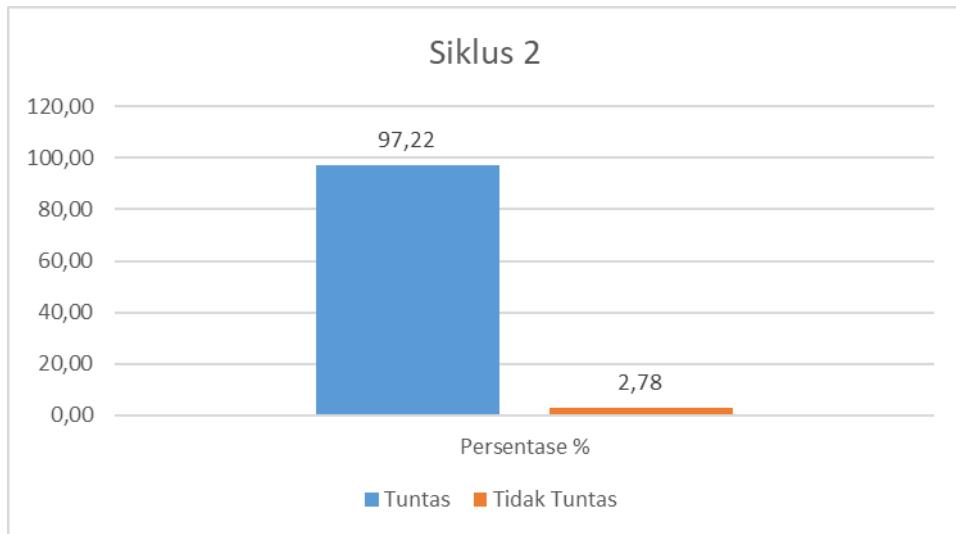
c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 2 adalah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pengambilan hasil tes. Hasil ketuntasan belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan Siklus II

Kategori	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	≥ 75	35	97,22
Tidak Tuntas	< 75	1	2,78
Jumlah		36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis etis bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang pada siklus II adalah 97% tuntas terdiri dari frekuensi 35 siswa dan 3% tuntas terdiri dari frekuensi 1 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4. Ketuntasan Belajar Keterampilan Siklus II

d. Refleksi

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa Dari data di atas diperoleh informasi bahwa data tersebut ketuntasan belajar hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang mengalami peningkatan yang signifikan dengan ketuntasan mencapai 35 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Sedangkan siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau sebesar 3%.

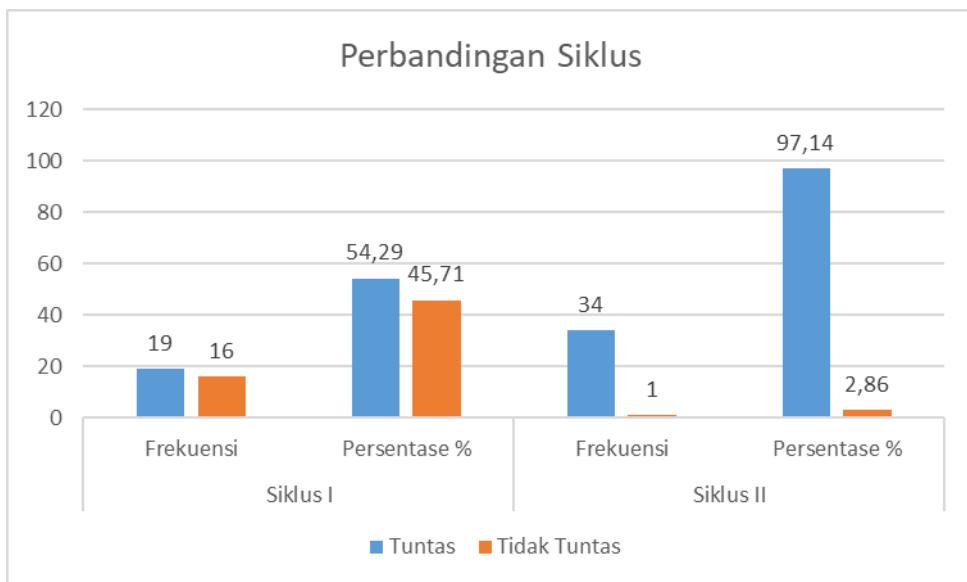
Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Antar Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
Tuntas	31	86,11	35	97,22
Tidak Tuntas	5	13,89	1	2,78
	36	100	36	100

Pada data di atas menunjukkan informasi bahwa presentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang pada siklus I dan Siklus II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. Perbandingan Ketuntasan Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa data tersebut ketuntasan belajar hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pelajaran pada hari Kamis. Hari Kamis merupakan hari yang telah ditentukan sebagai hari pelaksanaan pelajaran bola voli, sehingga jika siswa tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari tersebut, maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk mempraktikkan dan memperbaiki keterampilan servis bawah bola voli.

Keterampilan servis bawah bola voli memerlukan latihan dan praktik yang teratur untuk dapat dikuasai dengan baik. Jika siswa tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari Kamis, maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan tersebut, sehingga hasil belajar mereka dapat terpengaruh. Selain itu, ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pelajaran pada hari Kamis juga dapat mempengaruhi motivasi dan minat mereka dalam belajar bola voli. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menyediakan alternatif pelajaran atau latihan yang dapat diikuti oleh siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran pada hari Kamis. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas atau latihan yang dapat diikuti oleh siswa di luar kelas, sehingga mereka dapat tetap mempraktikkan dan memperbaiki keterampilan servis bawah bola voli. Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Willy et al., 2020) bahwasanya pembelajaran secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli siswa kelas V Sekolah Dasar Singapore School. Melalui metode latihan bertahap, siswa lebih senang ketika melakukan teknik servis bawah megalahkan jarak yang ada. Selain itu, melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru siswa dapat dengan cepat memperbaiki kesalahannya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam mencoba, memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya terutama teknik servis bawah dalam permainan bola voli mini. Karena ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II sudah melampaui 80%, maka penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan servis bawah bola voli dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah (Marsiyem et al., 2018). Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi,

kerja sama, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran PJOK. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan servis bawah bola voli dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kerja sama dan interaksi antara siswa. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan teori pembelajaran PJOK yang lebih komprehensif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan praktik pembelajaran PJOK yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan PJOK di sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang dilaksanakan pada dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan analisis datayang telah dilakukan dan pembahasan yang telah digunakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan servis bawah pada permainan voli siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang. Persentase ketuntasan hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang setelah mengaplikasikan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif untuk kategori tuntas sebesar 86% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 97% untuk hasil belajar keterampilan servis bawah bola voli pendek pada siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keadaan fasilitas lapangan serta perlengkapan yang masih kurang baik meskipun sudah disiapkan sebaik-baiknya, keadaan sekolah yang masih terdapat sarana dan prasarana secara kualitas kurang baik, dan keterbatasan peneliti dalam pembuatan metode pembelajaran. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya membandingkan faktor lain dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil keterampilan peserta didik teknik dasar pada permainan bola voli.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada siswa siswa kelas XI-6 SMA Negeri 11 Semarang yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik. Selain itu, terima kasih pada SMA Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijin program pengajaran dalam menerapkan ilmu paedagogik peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bargas, Y., Arifin, Z., & Permadi, A. A. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Game Tournament) terhadap hasil belajar service bawah permainan bola voli. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 4(1), 1–13.
- Bastian, A., & Reswita. (2022). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Adanu Abimata.
- Gultom, D. N. N. (2022). Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru. In *Buku Profesi Keguruan*. Universitas Djunda.
- Hidayat, A., & Iskandar, D. (2019). Efektivitas Underhand Servis Posisi Lurus dan Posisi Menyamping Terhadap Akurasi Servis Bawah. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1).
- Intan, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 209–220. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.964>
- Kamadi, L. (2020). Kontribusi Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Servis Bawah Dalam

- Permainan Bolavoli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 151–160.
- Kamaruddin, I., Irvan, & Nur, M. (2021). Pemanfaatan Bola Karet Untuk Meningkatkan hasil Belajar Servis Bawah Dalam Pembelajaran Bolavoli. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 80–87.
- Marsiyem, Destriana, & Pratama, R. R. (2018). Pengembangan model pembelajaran servis bawah permainan bola voli. *Sebatik*, 2(2), 161–166.
- Mustafa, P. S. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 184–195. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.947>
- Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi, & I Gede Suwiwa. (2021). Survey Pelaksaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1295>
- Prayoga, A. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola. *Sportif*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 09(01), 511–519.
- Samsudin. (2017). Metode Mengajar Servis Bolavoli. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya FIK UNJ*, 2(1), 106–110.
- Samsudin. (2019). *Model Pembelajaran Atletik*. Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta.
- Sodikin, F. A., & Yono, T. (2020). Modifikasi Bola Plastik sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Jurnal Sparta*, 2(2), 26–31. <https://doi.org/10.35438/sparta.v2i2.170>
- Willy, R., Widhiasto, W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini melalui Pembelajaran Secara Bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 181–188.